

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN PRODUKTIVITAS ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBUATAN HANDYCRAFT DARI LIMBAH PERTANIAN**

**Binti Choirul Latifa<sup>1</sup>, Adelia Handoko<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Krajan Timur, Sumbersari, 68121

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jember,  
Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Krajan Timur, Sumbersari, 68121

<sup>1</sup>e-mail: bintichoirl99@gmail.com

### **Abstrak**

Sistem pembelajaran secara daring menimbulkan beberapa permasalahan pada siswa maupun orang tua, seperti siswa yang kurang bisa mengikuti materi secara efektif, mudah bosan dan kurang fokus dalam belajar, serta kurangnya produktivitas siswa selama di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan program pengabdian dalam rangka mengembangkan kegiatan pembelajaran lain sebagai alternatif dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sosialisasi jenis limbah dan pentingnya pengelolaan limbah, pendampingan pembelajaran dan persiapan pembuatan *handycraft*, pembuatan *handycraft* dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini ditujukan untuk siswa SD di RT.003 RW.001 Ds. Kauman, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Instrumen penilaian keberhasilan program pengabdian yaitu penilaian hasil *posttest* pembelajaran melalui soal yang diberikan, penilaian dari beberapa aspek dalam keberhasilan pembuatan *handycraft* melalui pemberian skor, dan penilaian berdasarkan hasil survei pelaksanaan kegiatan melalui *Google Form* yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian selama 30 hari yaitu siswa memahami materi mengenai limbah, dampak limbah, cara pengelolaan limbah, dan mampu melakukan praktik secara langsung pengelolaan limbah yaitu dengan pembuatan *handycraft* yang juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak.

**Kata Kunci:** Covid-19, *handycraft*, limbah pertanian

### **Abstract**

*The learning system boldly raises several problems for students and parents, such as students who cannot follow the material effectively, get bored easily and lack focus in learning, and lack of student productivity while at home. Based on these problems, the author aims to develop other learning activities as an alternative in increasing student productivity and creativity during the Covid-19 pandemic through education and training on making agricultural waste crafts in the surrounding environment. This activity was carried out in several stages, namely socialization of waste and the importance of waste management, mentoring in learning and preparation for making handicrafts, making handicrafts and evaluating the implementation of activities. The target of this activity is for elementary school students in RT.003 RW.001 Ds. Kauman, district. Kauman, Kab. Tulungagung. The instrument for assessing the success of the service program is carried out with several assessments, namely the assessment of the results of the post-test learning through the questions given, the assessment of several aspects in the success of making handicrafts through scoring, and the assessment based on the results of the survey on the implementation of activities through the given*

*google form. The results obtained from service activities for 30 days are understanding the material regarding the definition of waste, types of waste, the impact of waste and the importance of waste management, and being able to carry out direct practice of making handicrafts as a way of managing agricultural waste.*

**Keywords:** *Covid-19, handicraft, agricultural waste*

## **PENDAHULUAN**

*Covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019* yang sedang melanda di dunia adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis SARS-COV-2 yang termasuk dalam keluarga besar virus penyebab infeksi saluran pernapasan, seperti flu biasa, MERS, maupun SARS. Menurut Zhu *et al* (2020), coronavirus ditemukan pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China dan telah menyebar di seluruh dunia. Indonesia juga menjadi bagian dari salah satu negara yang mengalami pandemi *Covid-19*. Kasus pertama *Covid-19* di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 yang diduga merupakan salah satu warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Menurut Yuliana (2020), gejala utama yang dapat timbul karena infeksi *Covid-19* yaitu demam dengan suhu > 38°C, batuk, kesulitan bernapas, sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Sampai saat ini laju penyebaran *Covid-19* terus meningkat dan angka kematian juga semakin tinggi. Berdasarkan data infografis *Covid-19* pada tanggal 25 Agustus 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di Indonesia yang tersebar dalam 34 provinsi mencapai 4.026.837, jumlah pasien sembuh 3.639.867, dan 129.293 jiwa meninggal dunia (Satgas Covid, 2020).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi lonjakan kenaikan kasus *Covid-19* ini yaitu dengan adanya kebijakan yang disampaikan Presiden Joko Widodo yaitu kegiatan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah untuk memutus rantai penularan serta penyebaran *Covid-19* (Pakpahan dan Fitriani, 2020). Sejak awal pandemi tahun 2020 hingga saat ini, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat dilakukan dengan kebijakan dengan beberapa istilah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Mikro, PPKM darurat, PPKM empat level. Kebijakan terbaru yang berlaku saat ini telah

diumumkan oleh Presiden Joko Widodo adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM level 4, 3, dan 2 di Pulau Jawa dan Bali yang diperpanjang mulai dari 24 Agustus hingga 30 Agustus 2021. Hal ini berdasarkan peraturan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4, level 3, dan level 2 *Corona virus disease* 2019 di wilayah Jawa dan Bali. Penerapan aturan PPKM Empat Level ini disesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi yaitu angka kasus konfirmasi positif *Covid-19*, angka rawat inap di rumah sakit, dan angka kematian *Covid-19* di daerah tersebut.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam PPKM level 3. Desa Kauman merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung. Desa Kauman memiliki jarak sekitar 6 km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Sampai saat ini, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang memiliki risiko kenaikan kasus *Covid-19* yang tinggi dan termasuk dalam wilayah zona orange. Salah satu kegiatan yang dibatasi dalam kebijakan ini yaitu pada sektor pendidikan atau kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara daring atau *online*. Dari survei awal yang dilakukan kepada wali murid, didapatkan data bahwa pandemi ini menurunkan efektivitas sistem pembelajaran dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah anak menjadi mudah bosan dan kurang fokus belajar dikarenakan terdistraksi oleh hal lain di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam kegiatan KKN *Back to Village 3* (KKN BTV 3) ini saya memiliki inovasi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran lain sebagai alternatif dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa dimasa pandemi *Covid-19* ini melalui edukasi dan pelatihan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Nurahmartiyanti dan Rozalena (2010), *handycraft* adalah sesuatu yang berguna dan bersifat dekoratif atau hiasan yang dibuat dengan tangan dan menggunakan alat-alat sederhana. *Handycraft* atau juga biasa disebut kerajinan tangan merupakan salah satu aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Manfaat dari pembuatan *handycraft* ini yaitu dapat mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan produktivitas anak, meningkatkan rasa percaya diri, melatih

kemampuan motorik, dan kemampuan dasar lainnya. Edukasi ini perlu dilakukan mengingat adanya permasalahan lingkungan hidup yang terus muncul dan dapat menyebabkan masalah yang serius apabila tidak ada penanganan lebih lanjut. Limbah pertanian merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau proses produksi pada sektor pertanian, seperti jerami padi, daun kering, air rendaman kedelai, kotoran ternak, dan lain-lain. Dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya limbah pertanian tersebut yaitu menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan kondisi lingkungan yang tidak higienis dan tampak kotor, menimbulkan penyakit, menyebabkan banjir, dan lain-lain. Oleh karena itu, program edukasi dan pelatihan pembuatan *handycraft* ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan produktivitas pada masa pandemi *Covid-19* melalui edukasi dan pelatihan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian. Tujuan dari pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan melatih kreativitas siswa sekolah terdampak *Covid-19* dengan memanfaatkan limbah pertanian menjadi barang berguna, serta mengurangi jumlah limbah pertanian yang dapat menyebabkan pencemaran.

## **METODE**

Kegiatan KKN BTV 3 Universitas Jember dilaksanakan selama 30 hari pada 11 Agustus sampai dengan 9 September 2021. Lokasi KKN berada di Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Sasaran dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu siswa SD kelas 2 sebanyak 2 dan siswa SD kelas 3 sebanyak 1 serta didampingi oleh orang tua. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan sangat memperhatikan anjuran protokol kesehatan *Covid-19* dengan pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya.

### **Minggu Ke-1 (Observasi dan Identifikasi Masalah serta Potensi di Lapang)**

Observasi dan identifikasi masalah kondisi lapang dilakukan dengan metode survei secara langsung dengan mewawancarai orang tua untuk mengetahui permasalahan berdasarkan keluhan orang tua dan anak pada saat pembelajaran

daring di RT.003 RW.001 Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Selain itu, juga dilakukan identifikasi potensi yang ada di lapang terkait limbah pertanian yang ada di sekitar.

#### **Minggu Ke-2 (Sosialisasi Jenis Limbah dan Pentingnya Pengelolaan Limbah)**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan merancang kelas yang berjudul “Sosialisasi Jenis Limbah dan Pentingnya Pengelolaan Limbah”, tujuan kelas pertama ini adalah memberikan edukasi pada siswa terkait jenis limbah dan pentingnya pengelolaan limbah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan *post test*. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan bahan bacaan dalam bentuk *print out* kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan memakai masker.

#### **Minggu Ke-3 (Pendampingan Pembelajaran dan Persiapan Pembuatan Handycraft)**

Kegiatan dilakukan dengan merancang kelas yang berjudul “Latihan dan Pendampingan Pembelajaran”, tujuan kelas kedua ini adalah memberikan edukasi dan latihan-latihan soal operasi dasar aritmatika. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyampaian materi, latihan, dan *posttest*. Penyampaian materi dan latihan dilakukan secara langsung, dan dilanjut dengan pemberian *posttest*. Persiapan pembuatan *handycraft* dilakukan untuk menentukan jenis dan bentuk *handycraft* yang akan dibuat, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *handycraft*.

#### **Minggu Ke-4 (Pembuatan Handycraft dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan)**

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan merancang kelas yang berjudul “Pelatihan Pembuatan *Handycraft* dari Limbah Pertanian (Daun Kering)” dan “Pelatihan Pembuatan *Handycraft* dari Limbah Pertanian (Pelepah Pisang)”. Tujuan kedua kelas ini adalah memberikan praktek secara langsung pada siswa cara pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian. Pembuatan *handycraft* dilakukan dengan metode pemberian pendampingan dan pemberian arahan pada siswa dalam proses pembuatan *handycraft* yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan memakai masker.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode survei menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada sasaran untuk kemudian diisi.

Instrumen penilaian keberhasilan program pengabdian dilakukan dengan beberapa penilaian antara lain: (1) penilaian hasil *posttest* pembelajaran, (2) penilaian dari beberapa aspek dalam keberhasilan pembuatan *handycraft*, dan (3) penilaian berdasarkan hasil survei pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan memberikan *Google Formulir* yang berisi evaluasi dan penilaian kegiatan yang dilakukan. Tabel 1 menunjukkan instrumen penilaian pembuatan *handycraft* jam dinding.

**Tabel 1 Instrumen Penilaian Pembuatan *Handycraft* Jam Dinding**

No	Aspek	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuat pola dasar pada kardus bekas dengan rapi	Belum mampu menentukan dan membuat pola dasar	Mampu membuat pola dasar dengan kerapian yang kurang	Mampu membuat pola dasar dengan kerapian yang cukup	Mampu membuat pola dasar dengan kerapian yang sangat baik
2	Melapisi pola dasar menggunakan daun kering secara rapat dan rapi	Belum mampu melapisi pola dasar menggunakan daun kering secara rapat dan rapi	Mampu melapisi pola dasar menggunakan daun kering dengan kerapian yang kurang	Mampu melapisi pola dasar menggunakan daun kering dengan kerapian yang cukup	Mampu melapisi pola dasar menggunakan daun kering dengan kerapian yang sangat baik
3	Menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan rapi	Belum mampu menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan rapi	Mampu menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan kerapian yang kurang	Mampu menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan kerapian yang cukup	Mampu menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan kerapian yang sangat baik
4	Menghias pola dasar sesuai kreativitas secara teliti dan rapi	Belum mampu menghias pola dasar sesuai kreativitas	Mampu menghias pola dasar sesuai kreativitas dengan ketelitian dan	Mampu menghias pola dasar sesuai kreativitas dengan ketelitian dan	Mampu menghias pola dasar sesuai kreativitas dengan

No	Aspek	Penilaian			
		1	2	3	4
		secara teliti dan rapi	kerapian yang kurang	kerapian yang cukup	ketelitian dan kerapian yang sangat baik
5	Membuat angka penunjuk yang sesuai dan rapi	Belum mampu membuat angka penunjuk yang sesuai	Mampu membuat angka penunjuk dengan kesesuaian dan kerapian yang kurang	Mampu membuat angka penunjuk dengan kesesuaian dan kerapian yang cukup	Mampu membuat angka penunjuk dengan kesesuaian dan kerapian yang sangat baik
6	Menempelkan angka penunjuk dengan hati-hati dan teliti	Belum mampu menempelkan angka penunjuk dengan hati-hati dan teliti	Mampu menempelkan angka penunjuk dengan kehati-hatian dan ketelitian yang kurang	Mampu menempelkan angka penunjuk dengan kehati-hatian dan ketelitian yang cukup	Mampu menempelkan angka penunjuk dengan kehati-hatian dan ketelitian yang sangat baik
7	Memasang mesin dan jarum jam secara tepat dan rapi	Belum mampu memasang mesin dan jarum jam secara tepat dan rapi	Mampu memasang mesin dan jarum jam dengan ketepatan dan kerapian yang kurang	Mampu memasang mesin dan jarum jam dengan ketepatan dan kerapian yang cukup	Mampu memasang mesin dan jarum jam dengan ketepatan dan kerapian yang sangat baik
8	Memasang tali jam sebagai gantungan dengan rapi dan aman ketika digunakan	Belum mampu memasang tali jam sebagai gantungan dengan rapi dan aman ketika digunakan	Mampu memasang tali jam sebagai gantungan dengan kerapian dan keamanan yang kurang	Mampu memasang tali jam sebagai gantungan dengan kerapian dan keamanan yang cukup	Mampu memasang tali jam sebagai gantungan dengan kerapian dan keamanan yang sangat baik
9	Finishing yaitu menyesuaikan waktu pada jam secara tepat	Belum mampu menyesuaikan waktu pada jam secara tepat	Mampu menyesuaikan waktu pada jam dengan ketepatan yang kurang	Mampu menyesuaikan waktu pada jam dengan ketepatan yang cukup	Mampu menyesuaikan waktu pada jam dengan ketepatan yang sangat baik

Penilaian juga dilakukan pada proses pembuatan *handycraft* tempat pensil untuk mengukur keberhasilan anak dalam memahami dan mempraktikkan pembuatan *handycraft* dengan baik. Tabel instrumen penilaian pembuatan *handycraft* tempat pensil tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2 Instrumen Penilaian Pembuatan *Handycraft* Tempat Pensil**

No	Aspek	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membersihkan pelepah pisang dengan telaten	Belum mampu membersihkan pelepah pisang dengan telaten	Mampu membersihkan pelepah pisang dengan ketelatenan yang kurang	Mampu membersihkan pelepah pisang dengan ketelatenan yang cukup	Mampu membersihkan pelepah pisang dengan ketelatenan yang sangat baik
2	Memilin pelepah pisang dengan telaten dan rapi	Belum mampu memilin pelepah pisang dengan telaten dan rapi	Mampu memilin pelepah pisang dengan ketelatenan dan kerapian yang kurang	Mampu memilin pelepah pisang dengan ketelatenan dan kerapian yang cukup	Mampu memilin pelepah pisang dengan ketelatenan dan kerapian yang sangat baik
3	Menempel pelepah pisang pada kaleng secara rapat dan rapi	Belum mampu menempel pelepah pisang pada kaleng secara rapat dan rapi	Mampu menempel pelepah pisang pada kaleng dengan kerapian yang kurang	Mampu menempel pelepah pisang pada kaleng dengan kerapian yang cukup	Mampu menempel pelepah pisang pada kaleng dengan kerapian yang sangat baik
4	Menghias kaleng tersebut sesuai dengan kreativitas dengan teliti dan rapi	Belum mampu menghias kaleng tersebut sesuai dengan kreativitas dengan teliti dan rapi	Mampu menghias kaleng tersebut dengan kreativitas dengan ketelitian dan kerapian yang kurang	Mampu menghias kaleng tersebut dengan kreativitas dengan ketelitian dan kerapian yang cukup	Mampu menghias kaleng tersebut dengan kreativitas dengan ketelitian dan kerapian yang sangat baik
5	<i>Finishing</i> yaitu memastikan bahan yang digunakan tertempel	Belum mampu memastikan bahan yang digunakan tertempel	Mampu memastikan bahan yang digunakan tertempel dengan erat dengan	Mampu memastikan bahan yang digunakan tertempel dengan erat dengan	Mampu memastikan bahan yang digunakan tertempel dengan erat dengan



No	Aspek	Penilaian			
		1	2	3	4
	dengan erat secara teliti	dengan erat secara teliti	ketelitian yang kurang	ketelitian yang cukup	ketelitian yang sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja KKN dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa selama masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan yang dilakukan yaitu observasi dan identifikasi masalah, sosialisasi pentingnya pengelolaan limbah, pendampingan pembelajaran, dan pelatihan pembuatan *handycraft* dengan memanfaatkan limbah pertanian. Kegiatan observasi dan identifikasi masalah serta potensi yang dilakukan dengan wawancara bersama orang tua siswa di RT.003 RW.001 Desa Kauman diketahui beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran secara daring, seperti siswa yang kurang bisa mengikuti materi yang diberikan secara efektif. Proses pembelajaran yang hanya berbasis penugasan juga menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang fokus dalam belajar. Selain itu, para siswa juga merasa jenuh dan tidak memiliki kegiatan yang lebih produktif selain pembelajaran daring. Sedangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar yaitu terdapat limbah pertanian yang ada di lingkungan sekitar yang apabila tidak dilakukan pengelolaan secara baik maka dapat berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah pertanian yang ada di lingkungan sekitar sangat jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar, contohnya yaitu daun-daun kering, pelepah pisang kering, batok kelapa, sabut kelapa, dan lain-lain.



**Gambar 1 Kegiatan Wawancara Bersama Orang Tua**

Berdasarkan Gambar 1, dilakukan kegiatan wawancara bersama orang tua siswa terkait permasalahan kegiatan pembelajaran *online* selama masa pandemi

*Covid-19*. Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisai terkait jenis limbah dan pentingnya pengelolaan limbah yang merupakan kegiatan mengedukasi sasaran terkait dampak dan cara pengelolaan limbah (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan bersama sasaran yaitu siswa SD dan didampingi oleh orang tua. Sosialisasi ini dilakukan dengan pemberian materi meliputi pengertian limbah, jenis limbah, dampak yang ditimbulkan, cara pengelolaan limbah, dan selanjutnya yaitu kegiatan tanya jawab atau *posttest*.



**Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman lebih bagi sasaran baik siswa SD maupun orang tua melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Hasil dari *posttest* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Nilai Hasil *Posttest* Kelas Sosialisasi**

Sasaran	Nilai <i>Posttest</i>
1	80
2	90
3	80

Berdasarkan nilai hasil *post test* kelas sosialisasi yang terdapat pada tabel 1 di atas diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 90 sejumlah 1 anak dan 80 sejumlah 2 anak, sehingga dapat dikatakan siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dengan cukup baik. Limbah pertanian merupakan bahan buangan tidak terpakai dan bahan sisa yang dihasilkan pada saat proses kegiatan pertanian. Penimbunan limbah secara terus menerus dapat mengakibatkan permasalahan yang cukup serius seperti kerusakan kualitas tanah, pemanasan global, kerusakan suatu ekosistem yang juga akan berdampak pada iklim dunia

(Manna *et al.*, 2018). Pengelolaan limbah sangat penting dilakukan untuk mengurangi jumlah limbah dan mencegah adanya dampak yang dapat terjadi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan limbah tersebut sebagai bahan dasar pembuatan *handycraft* atau kerajinan tangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan pembelajaran dan persiapan pembuatan *handycraft* (Gambar 3). Kegiatan latihan dan pendampingan pembelajaran pada anak dilakukan dengan tujuan untuk membantu melatih dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pemberian materi yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga dapat meningkatkan semangat belajar dan minat literasi pada siswa, karena dengan adanya teman menjadikan siswa bersemangat belajar, mengingat selama ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah masing-masing. Adanya dukungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi anak untuk melakukan sesuatu dengan baik termasuk untuk rajin belajar (Santi dan Khan, 2019). Materi yang diberikan yaitu operasi dasar aritmatika penjumlahan dan pengurangan, serta dilanjutkan dengan kegiatan *posttest*.



**Gambar 3 Kegiatan Latihan dan Pendampingan Pembelajaran**

Kegiatan selanjutnya yaitu *posttest* di akhir kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pengetahuan yang sudah didapat. *Posttest* dilakukan dengan memberikan soal dan kemudian dijawab oleh siswa. Hasil yang didapatkan yaitu sasaran lebih memahami dan lebih lancar dalam pengerjaan operasi dasar aritmatika yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjawab *posttest* yang diberikan. Hasil dari *posttest* disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Nilai Hasil *Posttest* Kelas Latihan dan Pendampingan Pembelajaran**

Sasaran	Nilai <i>Posttest</i>
1	90
2	85
3	80

Berdasarkan nilai hasil *posttest* kelas latihan dan pendampingan pembelajaran yang terdapat pada tabel 2 di atas diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 90, 85, dan 80, sehingga dapat dikatakan siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dengan cukup baik. Pemberian latihan soal-soal operasi dasar aritmatika pada siswa ini dapat meningkatkan penguasaan konsep dasar matematika yang sangat penting untuk dikuasai anak. Penguasaan konsep dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan sangat baik dilakukan mulai anak usia dini seperti pada anak tingkat sekolah dasar, hal ini dikarenakan konsep dasar tersebut dapat menjadi landasan yang kuat bagi anak sejak dini sehingga dapat membantu anak memudahkan pembelajaran matematika dan konsep yang lebih kompleks selanjutnya (Friantini *et al.*, 2020). Kegiatan selanjutnya yaitu persiapan pembuatan *handycraft* yang dilakukan untuk 1) menentukan jenis dan bentuk *handycraft* yang akan dibuat, dan 2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *handycraft*. *Handycraft* yang akan dibuat yaitu jam dinding dari daun kering dan tempat pensil dari pelepah pisang kering. Alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu daun kering, ranting pohon, pelepah pisang, kaleng bekas, kardus bekas, tali rami, mesin dan jarum jam, gunting, *cutter*, *double tip*, dan lem.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian yang merupakan kegiatan pendampingan dan pemberian arahan kepada para siswa dalam proses pembuatan *handycraft* dengan memanfaatkan limbah pertanian. Pembuatan *handycraft* ini dinilai cukup mudah untuk dipraktikkan sendiri di rumah, hal ini dapat dilihat dari pemahaman para siswa mengenai cara pembuatannya. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan. Pembuatan *handycraft* terdiri dari dua jenis bahan limbah pertanian yang digunakan yaitu daun kering dan pelepah pisang kering. Kedua jenis limbah ini merupakan

limbah pertanian yang banyak terdapat di sekitar lingkungan dan jarang dilakukan pengelolaan oleh masyarakat setempat. Daun kering digunakan sebagai bahan pembuatan *handycraft* jam dinding, sedangkan pelepah pisang kering sebagai bahan pembuatan tempat pensil. Pembuatan *handycraft* ini dapat memberikan pengetahuan secara langsung tentang cara pengelolaan limbah pertanian sehingga menjadi barang berguna dan bernilai estetik. Selain itu, juga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas anak, hal ini dikarenakan pada pembuatan *handycraft* tersebut anak bebas mengembangkan kreativitas sesuai keinginan masing-masing, sehingga anak dapat membangun atau menciptakan suatu karya menggunakan suatu bahan seperti limbah pertanian sesuai dengan daya imajinasinya (Irawan dkk., 2020). Dokumentasi kegiatan pembuatan *handycraft* tampak pada Gambar 5 dan 6.



**Gambar 5 Pembuatan *Handycraft* Jam Dinding dari Daun Kering**



**Gambar 6 Pembuatan *Handycraft* Tempat Pensil dari Pelepah Pisang**

Berdasarkan Gambar 5 dan 6, pembuatan *handycraft* berupa jam dinding dari daun kering dan tempat pensil dari pelepah pisang dilakukan dengan baik oleh siswa SD. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan anak dalam memahami dan mempraktekan pembuatan *handycraft* dengan baik. Berdasarkan instrumen penilaian, berikut merupakan tabel hasil penilaian pembuatan *handycraft* jam dinding:

**Tabel 5 Hasil Penilaian Pembuatan *Handycraft* Jam Dinding**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									Total	Ket
		Membuat pola dasar pada kardus bekas dengan rapi	Melapisi pola dasar menggunakan daun kering secara rapat dan rapi	Menempelkan tali rami pada bagian tepi dengan rapi	Menghias pola dasar sesuai kreativitas secara teliti dan rapi	Membuat angka penunjuk yang sesuai dan rapi	Menempelkan angka penunjuk dengan hati-hati dan teliti	Memasang mesin dan jarum jam secara tepat dan rapi	Memasang tali jam sebagai gantungan dengan rapi dan aman ketika digunakan	Finishing		
1	Siswa 1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33	92 (SB)
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	94 (SB)
3	Siswa 3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	31	86 (SB)

**Tabel 6 Instrumen Penilaian Pembuatan *Handycraft* Tempat Pensil**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total	Ket.
		Membersihkan pelepah pisang dengan telaten	Memilih pelepah pisang dengan telaten dan rapi	Menempel pelepah pisang pada kaleng secara rapat dan rapi	Menghias kaleng tersebut dengan kreativitas dan teliti	kaleng sesuai kreativitas dan	Finishing		
1	Siswa 1	4	3	3	4	4	18	90 (SB)	
2	Siswa 2	4	3	3	4	4	18	90 (SB)	
3	Siswa 3	4	3	3	4	4	18	90 (SB)	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa semua siswa memiliki nilai akhir yang sama yaitu 90, sehingga dapat diartikan semua siswa mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan *handycraft* tempat pensil dari pelepah pisang dengan sangat baik.

Kegiatan pembuatan *handycraft* memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, hal ini dikarenakan pada proses pembuatan *handycraft* anak dominan menggunakan otak kanan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistik, dan divergen. Adanya kegiatan pembuatan *handycraft* yang dapat meningkatkan kreativitas anak maka kemampuan anak secara kognitif atau intelektual juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan sel syaraf otak kanan dan kiri sehingga mempengaruhi perkembangan anak secara kognitif atau intelektual yang berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki masing-masing anak seperti kemampuan berfikir dan memecahkan masalah (Latifah, 2017).

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan penyusunan artikel serta video akhir KKN. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar mampu meningkatkan produktivitas serta kreativitas siswa sekolah yang ditunjukkan melalui siswa yang mendapatkan pengetahuan lebih serta praktik secara langsung dalam pembuatan *handycraft* berupa jam dinding dan tempat pensil. Selain itu, berdasarkan hasil survei bersama sasaran diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat berjalan dengan sangat baik, baik dari segi media atau bahan kegiatan maupun kemampuan mahasiswa sebagai mentor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survei pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Survei Pelaksanaan Kegiatan KKN**

<b>Sasaran</b>	<b>Media atau bahan kegiatan</b>	<b>Kemampuan sebagai mentor</b>
1	5	5
2	4	4
3	5	5

Dalam kegiatan ini terdapat kendala yang ditemui yaitu adanya keterbatasan waktu dalam proses pembuatan *handycraft*. Hal ini dikarenakan pembuatan *handycraft* membutuhkan tingkat detail yang tinggi sehingga membutuhkan waktu lebih dalam pengerjaannya. Namun permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan manajemen waktu yang baik pada setiap individu sehingga dapat menyelesaikan *handycraft* dengan waktu cukup dan hasil yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan *handycraft* diharapkan dapat terus berjalan meskipun kegiatan KKN telah berakhir baik oleh siswa maupun masyarakat sekitar, mengingat adanya potensi limbah pertanian yang ada di sekitar lingkungan. Selain dapat mengurangi limbah, *handycraft* tersebut juga dapat dijadikan sebagai barang yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta bernilai estetik. Menurut keterangan salah satu siswa sasaran yang dituju menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat, karena dapat mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah pertanian menjadi *handycraft*.

## **SIMPULAN**

Kegiatan KKN *Back To Village* UNEJ 2021 dengan program sosialisasi dan pelatihan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian bersama siswa SD pada masa pandemi *Covid-19* di RT 003 RW 001 Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung telah berhasil memberikan sebuah inovasi alternatif pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan, menambah pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai hasil *posttest* pada kelas KKN dengan jumlah yang cukup baik. Kegiatan pembuatan *handycraft* dari limbah pertanian dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan tumbuh kembang anak secara intelektual. Selain itu, pembuatan *handycraft* ini juga dapat mengurangi limbah pertanian dan dampak yang dapat ditimbulkan. Kegiatan selama KKN dapat berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil survei pelaksanaan dari sasaran terkait segi media atau bahan kegiatan serta kemampuan mahasiswa KKN sebagai mentor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Friantini, R. N., Winata, R., Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Annur, M. F., & Ritawati, B. (2020). Penguatan konsep matematika dasar pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276-285.
- Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan *Covid-19*. Data sebaran *covid-19* indonesia. (Online), tersedia di <https://covid19.go.id>, diakses pada 25 Agustus 2021.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4, level 3, dan level 2 *Corona virus disease* 2019 di wilayah Jawa dan Bali
- Irawan, J. N. R., Priyatama, A. N., & Fitriani, A. (2020). Permainan tangram terhadap berfikir kreatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(1), 37-50.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Manna, M. C., Rahman, M. M., Naidu, R., Sahu, A., Bhattacharjya, S., Wanjari, R. H., ... & Khanna, S. S. (2018). Bio-waste management in subtropical soils of India: future challenges and opportunities in agriculture. *Advances in Agronomy*, 152, 87-148.
- Nurahmartiyanti, S. dan A. Rozalena. 2010. *Pernak-pernik pemanis rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona *covid-19*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (*Covid-19*): sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Zhu, H., Wei, L., & Niu, P. (2020). The novel coronavirus outbreak in wuhan, china. *Global health research and policy*, 5(1), 1-3.